

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Perempuan Indonesia telah banyak yang mencapai sekolah sampai ke jenjang pendidikan tertinggi. Kondisi ini berkat inspirasi wanita yaitu Raden Ajeng Kartini. Perempuan memiliki kesempatan yang luas untuk terjun ke dalam kancah kehidupan mencapai kedudukan yang setara dengan laki-laki. Meskipun demikian, masih banyak hambatan bagi perempuan untuk mencapai posisi yang diinginkan atas peningkatan prestasi yang telah mereka raih. Hal ini dikarenakan masih banyak anggapan masyarakat terhadap peran perempuan dalam dunia publik yang menyalahi kodrat wanita. Kedudukan perempuan dianggap sebagai nomor dua, dimana wilayah mereka hanya dalam cakupan domestik. Padahal Allah telah menciptakan manusia dengan dua jenis yang berbeda, yaitu laki-laki dan perempuan dengan dibekali akal agar mereka saling tolong menolong dalam aktivitas mereka.<sup>1</sup>

Sebagian dari total penduduk Indonesia didominasi oleh penduduk perempuan. Perempuan memiliki peran sebagai sumber daya pembangunan negara. Peran perempuan yang cukup besar ini dinilai pasif, dikarenakan keterbatasan mereka sebagai individu dalam hal peluang dan kesempatan terbatas mengontrol dan mengakses sumber daya, pendidikan dan keterampilan yang rendah, hambatan ideologis perempuan terkait rumah

---

<sup>1</sup> Siti Muslikhati, *Feminisme dan Pemberdayaan Perempuan dalam Timbangan Islam* (Jakarta: Gema Insani Press, 2004), 135.

tangga serta kendala lainnya. Kondisi perekonomianlah yang memutuskan perempuan untuk bekerja agar dapat mempertahankan perekonomian keluarga. Namun faktor dalam hal pendidikan, pengalaman, dan keterampilan kerja yang menyebabkan mereka mendapatkan lapangan kerja dengan sistem upah rendah.<sup>2</sup>

Rendahnya partisipasi angkatan kerja perempuan masih menjadi masalah di hampir setiap negara, termasuk Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) pada Februari 2019, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) masih didominasi laki-laki dengan partisipasi sebesar 83,18%. Sementara itu TPAK perempuan hanya 55,5%. Meski angka partisipasi sekolah laki-laki dan perempuan sudah setara hingga tingkat perguruan tinggi, masalah struktural yang masih langgeng di masyarakat membuat partisipasi perempuan di pasar kerja rendah. Masih ada konsep kodrat bahwa tugas pengasuhan dan urusan domestik terutama jadi tanggung jawab perempuan.<sup>3</sup>

Partisipasi perempuan untuk berperan aktif sebagai pengontrol dan pemberi manfaat dalam proses pembangunan negara harus diarahkan dan dikelola dengan baik. Pengelolaan potensi perempuan dilakukan dengan memberikan akses mudah dan dengan meningkatkan kapasitas diri perempuan. Bentuk kegiatan yang dapat meningkatkan kapasitas atau partisipasi individu salah satunya kegiatan pelatihan. Kegiatan pelatihan ini

---

<sup>2</sup> Irwan Abdullah, *Sangkan Paran Gender* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 1997), 221.

<sup>3</sup> Dwi Hadya Jayani, "Tingkat Partisipasi Tenaga Kerja Masih Didominasi Laki-Laki", <https://datadoks.katadata.co.id/datapublish/2019/05/07/tingkat-partisipasi-tenaga-kerja-masih-didominasi-laki-laki> diakses 6 Januari 2020.

ditujukan untuk mendorong keterampilan dan kemampuan individu yang sesuai dengan potensi yang mereka miliki. Pengembangan pengetahuan di bidang keterampilan direspon pemerintah melalui program pemberdayaan ekonomi.

Pemberdayaan merupakan kegiatan meningkatkan kapasitas individu sesuai kemampuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan membangun diri agar lebih mandiri dan berdaya. Berdaya dalam membangun kualitas diri sehingga mampu menangani berbagai masalah ekonomi secara mandiri dan berpotensi pada hasil pembangunan negara.<sup>4</sup> Dalam hal pemberdayaan, pemerintah tidak hanya fokus pada pemberdayaan masyarakat secara umum, namun juga melakukan pembinaan pemberdayaan secara khusus kepada perempuan.

Pemberdayaan perempuan dilakukan melalui berbagai program, salah satunya melalui program Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA). Salah satu program yang dirilis Kementerian PPPA sejak 2016 adalah kegiatan Pemberdayaan Ekonomi Perempuan melalui pengembangan pelaku Industri Rumahan atau IR. Hingga saat ini telah tercatat lebih dari 3000 industri rumahan yang berdiri di 21 kabupaten/kota di Indonesia.<sup>5</sup>

Kementerian Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak (KPPPA) mencatat terdapat 46 juta UMKM yang sebagian darinya merupakan industri

---

<sup>4</sup> Oos M. Anwas, *Pemberdayaan Masyarakat di Era Global* (Bandung: Alfabeta, 2013), 49.

<sup>5</sup> Kementerian Pemberdayaan Perempuan, "Ketahanan Ekonomi Perempuan", <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/31/1665/ketahanan-ekonomi-perempuan> diakses 6 Januari 2020.

rumahan. Sekitar 60% dari industri rumahan tersebut dikelola oleh perempuan. Dengan persentase yang cukup besar tersebut, hal ini menunjukkan bahwa pengusaha perempuan memiliki peran yang cukup besar bagi ketahanan ekonomi, karena mampu membuka lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa baru dengan harga relatif murah, dan bisa mengatasi masalah kemiskinan.

*Home industry* yang memproduksi kain perca menjadi sebuah produk kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual terdapat di Kabupaten Kediri tepatnya di Perumahan Canda Bhirawa Asri Katang. Di rumah Ibu Agus Praptina Suseno, atau akrab dipanggil Ibu Seno selaku pencetus ide kerajinan tangan kain perca inilah, produk limbah kain disulap menjadi aneka macam barang yang dapat dimanfaatkan menjadi sesuatu yang bermanfaat, seperti tas, pouch, dompet, taplak meja, dan masih banyak lagi. Motif yang berbeda di setiap kain perca justru membuat produk menjadi unik dan eksklusif.

Kain perca merupakan kain potongan-potongan kecil yang berasal dari sisa pembuatan pakaian jadi atau barang tekstil lainnya. Bagi sebagian orang, sisa jahitan kain yang sudah tidak terpakai akan langsung dibuang begitu saja, namun bagi sebagian lainnya kain perca bisa menjadi limbah yang bernilai ekonomis. Memanfaatkan kain perca yang merupakan limbah dari para penjahit bertujuan untuk mengurangi limbah kain, dan juga untuk mendukung upaya Go Green.

Usaha kerajinan tangan ini diberi nama CABHI CRAFT. Nama “Cabhi” berasal dari Canda Bhirawa, dimana Canda Bhirawa merupakan icon

Kabupaten Kediri. Cabhi Craft mulai berdiri pada tahun 2014 yang berlokasi di Perum Canda Bhirawa Asri Blok W No. 4 Dusun Katang, Desa Sukorejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri, Jawa Timur. Usaha ini bermula saat owner melihat banyak penjahit yang membuang dan membakar kain limbah jahitan begitu saja, sedangkan hanya dengan sedikit sentuhan dan kreativitas, limbah yang terbuang bisa diubah menjadi barang berdaya jual. Dari situlah Ibu Seno mempunyai ide untuk mengolah kain perca tersebut agar dapat dimanfaatkan kembali menjadi barang yang memiliki nilai jual.

Dalam kurun waktu enam tahun ini, Cabhi Craft telah bekerja sama dengan berbagai instansi seperti pelatihan PKK dan beberapa kali telah menyelenggarakan pelatihan bagi mahasiswa-mahasiswi yang tengah menempuh mata kuliah kewirausahaan. Saat ini Cabhi Craft masih terus berusaha mengembangkan sayap bekerja sama dengan berbagai instansi baik pemerintahan maupun swasta dengan tujuan bukan hanya memperoleh keuntungan dari penjualan produk, namun juga membagi semangat kreativitas dan usaha mandiri kepada masyarakat sekitar.

Pemberdayaan yang dilakukan Ibu Seno dikembangkan melalui program *sociopreneurship* dalam program pelatihan. Dari pelatihan itulah terbentuk komunitas, dimana anggotanya perempuan yang memiliki keterampilan dan keahlian di bidang masing-masing. Melalui komunitas ini Ibu Seno mengajak perempuan untuk mampu seperti dirinya dan menjadi perempuan berdaya dari segi perekonomian. Setiap tahun Ibu Seno juga mendapatkan stan gratis dari pameran UMKM yang dilaksanakan oleh

Pemerintah Kabupaten Kediri. Dari situlah Ibu Seno mengajak perempuan agar menjadi pelaku, tidak hanya menjadi penonton.

Dalam melaksanakan pelatihan keterampilan dan menunjang pekerjaan, anggota komunitas Cabhi Craft berasal dari latar belakang pekerjaan yang berbeda. Meskipun demikian, hal ini tidak menutup kemungkinan bahwa seluruh anggota komunitas mampu memiliki peningkatan perekonomian dari *home industry* Cabhi Craft.

Harga produk Cabhi Craft yang ditawarkan juga terjangkau untuk berbagai kalangan, mulai dari 6.000 hingga 150.000 rupiah. Pengelolaan limbah kain sisa dari penjahit atau kain perca menjadi kerajinan tangan yang mempunyai nilai jual diharapkan bisa mengurangi limbah kain yang terbuang percuma. Selain itu, keberadaan Cabhi Craft bisa membuka peluang pekerjaan bagi perempuan, khususnya ibu rumah tangga di daerah sekitar dan umumnya Kabupaten Kediri.

Produk yang dihasilkan dari Cabhi Craft ini telah dipasarkan hingga ke luar pulau. Dalam menjalankan usahanya, Ibu Seno dibantu oleh dua karyawan dan perempuan yang tergabung dalam komunitas usaha kain perca dari berbagai daerah di Kabupaten Kediri. Hingga saat ini Ibu Seno telah mampu mengembangkan produknya bersama 35 anggota komunitas perempuan yang tergabung dengan Cabhi Craft, terutama ibu rumah tangga yang membutuhkan penghasilan.

Untuk pemasaran offline, Ibu Seno biasa memasarkan ke toko pusat oleh-oleh di Kabupaten Kediri, seperti Pusat Oleh-Oleh GTT, Melta, Wisata

Kampung Anggrek, Joglo Suminar, dll. Sedangkan untuk pemasaran online, Ibu Seno menggunakan media sosial instagram, facebook dan marketplace bukalapak. Selain itu, beliau juga rutin mengikuti pameran UMKM di Monumen Simpang Lima Gumul Kediri dan juga menerima pesanan souvenir pernikahan dari seluruh daerah di Indonesia.

Usaha kerajinan tangan merupakan salah satu bisnis rumahan yang tidak pernah berhenti produksi. Meskipun produk kerajinan tangan bukan menjadi barang kebutuhan pokok masyarakat, namun seiring dengan meningkatnya daya beli konsumen di negara kita, produk kerajinan tangan ini diserbu konsumen dari berbagai jenis kalangan masyarakat. Usaha kerajinan tangan yang terletak di Kabupaten Kediri adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Data Usaha Kerajinan Tangan Terpopuler di Kabupaten Kediri**

| No. | Nama Usaha                | Produk         | Lokasi                                  |
|-----|---------------------------|----------------|---|
| 1.  | Ning Craft Sumber Bahagia | Aksesoris      | Ds. Bangkok, Kec. Gurah, Kab. Kediri    |
| 2.  | Yennie Craft              | Tas rajut      | Ds. Tegalan, Kec. Kandat, Kab. Kediri   |
| 3.  | Nurula Craft              | Tas rajut      | Ds. Tambakrejo, Kec. Gurah, Kab. Kediri |
| 4.  | Cabhi Craft               | Tas kain perca | Ds. Sukerojo, Kec. Ngasem, Kab. Kediri  |

|    |                       |                   |  |
|----|-----------------------|-------------------|--|
| 5. | Rainbow Pillow Kediri | Bantal kain perca | Ds. Toyoresmi, Kec. Ngasem, Kab. Kediri  |
| 6. | Nur Adanu Craft       | Tas anyaman       | Ds. Jarak, Kec. Plosoklaten, Kab. Kediri |

Sumber: Dinas Kominfo Kabupaten Kediri<sup>6</sup>

Dibandingkan dengan usaha kerajinan tangan lain, Cabhi Craft ini memiliki keunikan tersendiri. Ada beberapa hal yang menarik dari usaha Cabhi Craft dalam menciptakan keunggulan usaha yaitu pertama, Cabhi Craft ini memproduksi produk dari bahan kain perca, bahan sisa jahitan pakaian. Kedua, dalam menjalankan usaha, Cabhi Craft ini tidak hanya terfokus pada profit, tetapi juga mengajak kaum perempuan untuk berdaya dengan mendirikan komunitas dan pelatihan, sehingga perempuan bisa mandiri dan berdaya dalam usaha. Sedangkan usaha lain tidak memiliki program pelatihan seperti yang diadakan oleh Cabhi Craft. Adapun tabel peningkatan jumlah anggota komunitas di Cabhi Craft yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1.2**  
**Anggota Komunitas Cabhi Craft Tahun 2019**

| No. | Tahun           | Jumlah Anggota Komunitas |
|-----|-----------------|--------------------------|
| 1.  | 16 Juni 2019    | 5 anggota                |
| 2.  | 18 Agustus 2019 | 18 anggota               |
| 3.  | 27 Oktober 2019 | 29 anggota               |

<sup>6</sup> Dinas Komunikasi dan Informatika, "Produk Unggulan UMKM Kabupaten Kediri", *Web Portal Resmi Kabupaten Kediri*, <http://kedirikab.go.id> diakses 6 Januari 2020.



|    |                  |            |
|----|------------------|------------|
| 4. | 29 Desember 2019 | 35 anggota |
|----|------------------|------------|

Sumber: Data Primer yang diolah<sup>7</sup>

Melihat dari peningkatan jumlah anggota komunitas di Cabhi Craft pada tahun 2019, dapat memberikan gambaran yang cukup jelas bahwa perempuan sesungguhnya mempunyai kemampuan dan kemauan dalam pekerjaan bidang sosial dan ekonomi. Apabila kaum perempuan memiliki kesadaran dan kemauan untuk mengasah keterampilannya, maka hal ini akan menjadikan perempuan bisa lebih mandiri.

Umumnya bahwa pemberdayaan dilakukan oleh pemerintah, baik daerah maupun pusat, penulis hendak menyajikan pemberdayaan yang dilakukan oleh industri rumahan yang memiliki tujuan untuk memberdayakan perempuan dan juga untuk memberikan peluang usaha pada perempuan, khususnya ibu rumah tangga di daerah sekitar dan umumnya Kabupaten Kediri.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul **“Peran *Home Industry* dalam Memberdayakan Perempuan Melalui Program *Sociopreneurship* (Studi Kasus di Cabhi Craft Dusun Katang Desa Sukorejo Kecamatan Ngasem Kabupaten Kediri)”**.

---

<sup>7</sup> Dokumentasi Cabhi Craft

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dipaparkan di atas, untuk itu penulis memberikan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh *Home Industry* Cabhi Craft Dusun Katang Kabupaten Kediri?
2. Bagaimana peran *home industry* dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship* di Cabhi Craft Dusun Katang Kabupaten Kediri?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui program pemberdayaan perempuan yang dilakukan oleh *Home Industry* Cabhi Craft Dusun Katang Kabupaten Kediri.
2. Untuk mengetahui peran *home industry* dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship* di Cabhi Craft Dusun Katang Kabupaten Kediri.

## **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktisnya. Adapun kegunaannya, yaitu :

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kajian ilmu pengetahuan di bidang *home industry*, khususnya di bidang pemberdayaan

perempuan dan peran *home industry* yang mana masih memerlukan pengkajian secara terperinci untuk mencapai tahap kesempurnaan.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam sebuah penelitian ilmiah, mempraktikkan ilmu yang di dapat selama di perkuliahan, membandingkan secara langsung pada keadaan sebenarnya dan dapat menambah wawasan atau pengetahuan mengenai peran *home industry* dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship* di Cabhi Craft Dusun Katang Kabupaten Kediri.

### b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan masukan dan suatu pertimbangan keputusan serta menjadikan usaha yang sukses di dunia dan akhirat.

### c. Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau bahan rujukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Bisnis Ekonomi Islam serta menambah khazanah bacaan ilmiah.

## E. Telaah Pustaka

Penelitian-penelitian terdahulu yang digunakan peneliti sebagai dasar penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Hikmah (IAIN Kediri) dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Pada *Home Industry* Sulam Kain Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian menunjukkan bentuk pemberdayaan perempuan pada *home industry* sulam kain yang ada di Dusun Seloretek yaitu menciptakan perempuan yang kreatif dan berpotensi untuk memproduksi, meliputi memberi lapangan pekerjaan berupa menyulam dan menjahit. Hukum dasar Islam tentang pemberdayaan perempuan atau perempuan bekerja diperbolehkan sesuai dengan surat An-Nahl ayat 97 dengan syarat persetujuan suami, karena suami punya hak penuh untuk memutuskan sesuatu atas istrinya baik menolak atau menerima keputusan istri bekerja di luar rumah dan apapun peranan perempuan dalam bekerja, ibu rumah tangga tidak boleh dilupakan.<sup>8</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang pemberdayaan perempuan dalam perspektif ekonomi islam, sedangkan dalam penelitian ini peran *home industry* dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship*.

---

<sup>8</sup> Miftahul Hikmah, “Pemberdayaan Perempuan pada *Home Industry* Sulam Kain Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus *Home Industry* Sulam Kain di Dusun Seloretek Desa Karanganyar Kec. Kraton Kab. Pasuruan)” (Skripsi S1 Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri, 2015).

2. Skripsi yang ditulis oleh Fandy Dwi Agsuma (IAIN Kediri) dengan judul “Peranan Home Industry dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa home industry usaha sentra tahu berperan besar dalam peningkatan pendapatan masyarakat muslim. Penghasilan pengusaha muslim omsetnya mencapai Rp 50.000.000 per bulan, sedangkan pendapatan masyarakat muslim yang berprofesi sebagai buruh tahu Rp 1.300.000, per bulan. Dengan demikian, *home industry* sentra tahu telah memberikan kontribusi penghasilan bagi masyarakat di Kelurahan Tinalan untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari.<sup>9</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang peran *home industry*. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang peran *home industry* dalam meningkatkan pendapatan masyarakat muslim, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang peran *home industry* dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship*.

3. Skripsi yang ditulis oleh Yayik Ernia (Universitas Jember) dengan judul “Strategi Pemberdayaan Perempuan melalui Pelatihan Keterampilan Bordir (Studi Deskriptif di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi)”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan perempuan melalui pelatihan keterampilan bordir dinyatakan kurang berhasil. Hal ini terjadi karena kurangnya jumlah

---

<sup>9</sup> Fandy Dwi Agsuma, “Peranan *Home Industry* dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Muslim (Studi Kasus di Sentra Usaha Tahu Kelurahan Tinalan Kota Kediri)” (Skripsi S1 Prodi Ekonomi Syariah, Jurusan Syariah, STAIN Kediri, 2015).

pelatih, jumlah mesin bordir sedikit, dan kurangnya perhitungan pihak penyelenggara akan rencana jangka panjang untuk para peserta, sehingga nasib peserta kurang jelas setelah dilaksanakannya pelatihan, selain itu mesin bordir yang sebelumnya dipakai kini tidak dipergunakan dengan baik.<sup>10</sup>

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah membahas tentang pemberdayaan perempuan. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya membahas tentang strategi pemberdayaan perempuan melalui pelatihan, sedangkan dalam penelitian ini peran *home industry* dalam memberdayakan perempuan melalui program *sociopreneurship*.

---

<sup>10</sup> Yayik Ernia, "Strategi Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Keterampilan Bordir (Studi Deskriptif di Desa Yosomulyo Kecamatan Gambiran Kabupaten Banyuwangi)" (Skripsi S1 Prodi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Jember, 2013).